

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan bisnis yang berjalan hingga saat ini, kualitas hasil audit sangat esensial dan sangat perlu di perhatikan, apalagi bagi pengguna eksternal. Tidak menutup kemungkinan kualitas hasil audit tidak mencerminkan kondisi perusahaan auditee. Pihak manajemen berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan principal) dengan kepentingan berbeda tersebut (Lee, 1993 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007), yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Oleh sebab itu dampak dari opini yang diberikan auditor mampu mempengaruhi nilai perusahaan auditee terutama dalam pasar modal.

Dengan adanya hasil audit berupa laporan audit dapat memberikan kemudahan perusahaan dalam memperoleh sumber pembiayaan terutama dalam pasar modal, namun tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan kesulitan perusahaan dalam memperoleh pembiayaan tatkala perusahaan mendapatkan kualifikasi opini, karena investor akan lebih tertarik dan menanamkan hartanya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan dan kinerja yang bagus dengan kata lain perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian dimana kondisi tersebut salah satunya tercermin dalam laporan keuangan auditan. Selain investor, pihak eksternal seperti lembaga keuangan perbankan kemungkinan dapat menolak pinjaman kredit perusahaan bahkan membatalkannya bila telah terjadi kesepakatan. Peran auditor sangat diperlukan guna memberikan keyakinan pada

para pengguna laporan keuangan mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Dan melaporkan apabila terdapat ketidakwajaran dalam laporan keuangan yang diterbitkan auditee. Deis dan Groux (1992) menjelaskan bahwa

“probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi), sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor”.

Hal ini menggambarkan betapa perlunya etika profesi yang dilakukan oleh akuntan publik, yang mana auditor sebagai akuntan publik dituntut untuk bersikap profesional yang artinya mengimplementasikan aturan-aturan dan standar yang berlaku dan menghindari perilaku atau sikap yang dapat mendiskreditkan profesi mereka. Selain itu, penting diperlukan oleh auditor untuk dapat memahami karakter dari tiap perusahaan yang akan diaudit.

Karakteristik auditee merupakan sifat yang secara spesifik dimiliki oleh perusahaan dan menjadi ciri khas tersendiri (Puspitasari dan Sari, 2012). Karakteristik auditee yang biasa digunakan yakni profitabilitas dan solvabilitas. Menurut Scott (2001) “manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar biaya audit (audit fee) yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus”. Dari pendapat Scott dapat kita pahami bahwa perusahaan yang memiliki kualitas rendah tidak akan meminta dan membayar auditor dengan kualitas tinggi karena mereka berfikir auditor akan mampu mendeteksi bila terdapat kesalahsajian laporan keuangan yang terjadi bahkan adanya fraud. Dan auditor yang memiliki kualitas audit tinggi cenderung lebih akan diminta manajer perusahaan untuk mengaudit perusahaannya ketika kondisi perusahaan mereka sedang baik, untuk menunjukkan betapa bagus dan baiknya kinerja perusahaan kepada publik. Bahkan tidak menutup kemungkinan mereka meminta KAP yang termasuk *Big Four*, yang dianggap memiliki reputasi yang baik, walaupun pernah terjadi kasus KAP yang ketika itu masuk dalam *Big Five* pun terbukti terkena skandal dalam auditnya. KAP Arthur Anderson misalnya, skandal yang muncul pada bulan Oktober 2001 merupakan sebuah skandal besar yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan energi Enron, yang berbasis di Houston, Texas. Skandal ini juga menyeret lembaga audit dan

akuntansi Arthur Andersen, sehingga harus dibubarkan. Kalau di Amerika Serikat kita mengenal peristiwa ambruknya Enron yang melakukan kecurangan akuntansi bersama firma akuntansi ternama Arthur Andersen yang kemudian disusul dengan dibubarkannya KAP tersebut, ada juga kasus yang sama terjadi lagi di India. Kali ini kecurangan dilakukan oleh Satyam bersama Pricewaterhouse Coopers (PWC) sebagai auditor independennya yang menyebabkan disanksinya KAP tersebut. Lain lagi dengan kasus yang terjadi di Indonesia yaitu skandal PT Kimia Farma yang berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut.

Dari beberapa kasus diatas, faktor lamanya hubungan antara auditee dan auditor atau biasa disebut audit tenure menjadi yang paling disorot. Selain itu, dampak dari audit tenure meski membuat auditor memahami informasi tentang perusahaan klien, namun dapat menimbulkan kedekatan personal yang dikhawatirkan mempengaruhi pertimbangan keputusan auditor dalam memberikan opininya. Sifat transaksional kompensasi yang diterima juga dapat mempengaruhi aspek keperilakuan auditor dalam melaksanakan audit, dimana auditor ikut mengamankan praktik kecurangan perusahaan. Oleh sebab itu audit tenure dipandang erat kaitanya dengan profesionalisme seorang auditor. Kasus-kasus seperti yang terjadi pada KAP Arthur Anderson dengan Enron, KAP PWC dengan Satyam, dan masih ada lainnya, menunjukkan adanya beberapa karakteristik tidak hanya pada perusahaan auditee namun juga pada auditor. Karakteristik auditor merupakan karakteristik yang berasal dari pihak auditor yang melaksanakan audit suatu perusahaan. Karakteristik auditor yang biasa digunakan yaitu ukuran KAP dan Opini Audit.

Penelitian yang sedang dilakukan ini bukanlah merupakan penelitian satu-satunya mengenai karakteristik auditee dan auditor serta profesionalisme auditor yang pernah dilakukan baik dari objek penelitian, variabel, sampel juga metode penelitian yang digunakan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan namun terdapat perbedaan dari segi variabel, objek dan metode yang digunakan. Seperti penelitian Utami dan

Nugroho (2014) yang menunjukkan bahwa “Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan dan negatif pada pertimbangan tingkat materialitas.” Dalam penelitian tersebut membahas mengenai profesionalisme auditor yang dipakai sebagai variabel independen. Kemudian Ulfah dan Triani (2019) menunjukkan bahwa “profitabilitas dan opini auditor memiliki pengaruh positif terhadap audit delay dan untuk ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan untuk solvabilitas, ukuran perusahaan, dan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.” Kemudian untuk profesionalisme auditor, Zef Arfiansyah (2017) menyatakan bahwa “kualitas audit di Indonesia cukup baik.” Dari beberapa penelitian tersebut menyimpulkan bahwa karakteristik auditee dan auditor memiliki peran menyangkut tingkat kualitas audit tak terkecuali audit tenure sebagai salah satu cara menjaga profesionalisme auditor dan dari penelitian tersebut pula membuat peneliti semakin ingin mengetahui mengapa masih ada dan terjadi ketidakprofesionalan dalam audit yang dilakukan baik fraud sepihak maupun antar dua pihak. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum ada bahasan mengenai karakteristik auditee dan auditor dalam pengaruhnya terhadap profesionalisme auditor yang diukur dengan audit tenure.

Selain itu, begitu kompleksnya hubungan antara auditor dan auditee, dari fraud yang dilakukan oleh klien sendiri hingga terjadinya benturan kepentingan antara auditor dan klien berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang peneliti paparkan hal ini menarik peneliti dalam menjadikan judul dan topik dalam kaitanya sejauh mana karakteristik dari perusahaan auditee dan auditor dalam pengaruhnya terhadap profesionalisme auditor diukur dengan audit tenure. Oleh karenanya penelitian ini berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Auditee dan Auditor terhadap Profesionalisme Auditor (Studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor perdagangan eceran periode Tahun 2018-2020).”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap profesionalisme auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran periode Tahun 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap profesionalisme auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran periode Tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran KAP terhadap profesionalisme auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran periode Tahun 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap profesionalisme auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran periode Tahun 2018-2020?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap profesionalisme auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran periode Tahun 2018-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap profesionalisme auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran periode Tahun 2018-2020.
2. Menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap profesionalisme auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran periode Tahun 2018-2020.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap profesionalisme auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran periode Tahun 2018-2020.
4. Menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap profesionalisme auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran periode Tahun 2018-2020.

5. Menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap profesionalisme auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran periode Tahun 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi KAP dan Auditee

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengingat sekaligus sebagai dasar evaluasi mengenai hal yang perlu diperhatikan dalam praktik nyata dalam dunia bisnis dan profesionalisme, sehingga dapat mengaplikasikan pekerjaannya sesuai dengan standar dan mematuhi kebijakan yang ada.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru bagaimana perlunya batasan-batasan dalam melakukan audit, juga memahami karakteristik perusahaan auditee dalam praktik nyata sebagai bahan kajian tentang teori yang selama ini dipelajari.

3. Bagi Peneliti Berikutnya dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai pentingnya memahami karakteristik antara perusahaan auditee dan auditor sebagai dasar penilaian sikap profesionalisme yang dimiliki auditor.